

MINAT BELAJAR SISWA MATERI MANDI WAJIB SETELAH HAID DAN IHTILAM MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Nana Maulina ✉, MIN 5 Aceh Besar

✉ nanamaulina03@gmail.com

Abstract: Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa melalui kemampuan belajar berorientasi pada masalah, melalui bertanya, menjawab, dan mempresentasikan kepada siswa yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Kelas IV pada materi Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar siswa pada setiap siklus. Aktivitas guru pada siklus I mendapat persentase 85%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) guru sudah dapat menerapkannya dengan baik. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu mendapat persentase 92%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) guru sudah dapat menerapkannya dengan baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih Kelas IV materi Mandi Wajib setelah Haid dan Ihtilam dengan menggunakan model PBL pada siklus I mendapat kualifikasi baik dengan persentase 78%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai perencanaan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model PBL, siswa sudah dapat mengikuti dengan baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih Kelas IV materi Mandi Wajib setelah Haid dan Ihtilam dengan menggunakan model PBL pada siklus II mendapat kualifikasi baik dengan persentase 87%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik sesuai dengan perencanaan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL siswa sudah dapat mengikuti dengan baik. Minat belajar pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,70. Pada siklus II hasil belajar kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas dengan persentase siswa yang sebanyak 82%. Berdasarkan pencapaian persentase minat belajar pada siklus II telah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan minat belajar siswa pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Aktivitas Guru dan siswa, Minat Belajar dan Materi Mandi Wajib setelah Haid dan Ihtilam

INTRODUCTION

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut : "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pencapaian tujuan bermuara pada kualitas guru di lembaga pendidikan baik sekolah / madrasah. Guru sebagai ujung tombak fungsi pelaksanaan di bidang pendidikan, profesi yang sangat mulia sekaligus membutuhkan kemampuan yang kongkrit dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah upaya untuk mencapai hakikat perubahan sikap dari yang belum baik menjadi lebih baik, dari yang belum tahu menjadi lebih tahu. Sesuai dengan rumusan Zaqiah Daradjat dalam bukunya "*Metodik Khusus Pengajaran Agama*

Islam” bahwasanya belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. (Zaqiah Darajat, 2011) Yaitu perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang pelajar melalui berbagai proses aktifitas lingkungan sekitarnya, sehingga ia mendapatkan hal yang belum diketahui menjadi hal yang lebih bermakna serta berguna bagi kehidupannya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap minat dan hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan seseorang dan berdampak bagi kehidupannya. Kebanyakan siswa jika memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai sikap positif untuk berhasil. Slameto (2010: 4–72). Berbeda jika siswa tidak memiliki motivasi di dalam dirinya, maka hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi ini pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik

melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar yang tinggi. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya minat belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas IV di MIN 24 Pidie. Minat belajar Pembelajaran Fikih di Kelas IV ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa walaupun telah dilakukan pembelajaran oleh guru namun belum menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Siswa masih banyak kurang bersemangat dalam belajar dan guru lebih banyak yang berbicara dibandingkan dengan siswanya, selain itu guru terkesan monoton menggunakan model atau metode ceramah saja sehingga keadaan pembelajaran seperti ini ternyata diduga sebagai faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa Kelas IV pada Pembelajaran Fikih di MIN 24 Pidie.

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa akan terbiasa aktif dan guru hanya berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari

METHODS

Jenis penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih Kelas IV MIN 24 Pidie Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang

dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, di antaranya :

- (1) Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan di mana observer berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi.
- (2) Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan di mana observer tidak berada bersama dengan objek yang diselidiki. Tetapi, peneliti menggunakan daftar cek (*Check List*) dalam menggali atau mengumpulkan data ketika menggunakan teknik ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV dan guru-guru MIN 24 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.

3. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau golongan. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes tertulis.

RESULTS

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Jumlah Skor
		Membaca buku referensi untuk mencari informasi	Memperhatikan video pembelajaran	Aktif membuat pertanyaan dalam forum diskusi	Aktif mencari jawaban dalam forum diskusi	Aktif mempresentasikan hasil diskusi	
1.	Afzal	3	3	3	3	3	15
2.	Ahmad Ghufron	3	4	3	3	4	17
3.	Aisha Farhana	3	3	3	3	2	14
4.	Alisya Akfa	3	3	3	4	3	16
5.	Alya Ramadhani	3	3	3	4	3	16
6.	Arifal	3	3	3	4	3	16
7.	Aula Zali	3	3	3	3	3	15
8.	Aziba Humaira	3	4	4	3	4	18

9.	Badratunnafis	3	3	2	3	2	13
10.	Hafizul Furqan	3	4	3	3	3	16
Jumlah Skor		30	33	30	33	30	156
Rata-rata Skor		3,0	3,3	3,0	3,3	3,0	15,6
Persentase		75%	82%	75%	82%	75%	78%
Kualifikasi		Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik

Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih materi Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I mendapat kualifikasi baik dengan persentase 78%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa sudah dapat mengikuti dengan baik.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 5 kegiatan inti yang harus diikuti siswa. Kegiatan yang pertama yaitu membaca buku referensi untuk memperoleh pemahaman materi. Kegiatan ke dua yaitu memperhatikan gambar dan video pembelajaran masih dalam rangka kegiatan siswa belajar untuk memperoleh pemahaman materi. Kegiatan ke tiga yaitu mencari permasalahan dalam forum diskusi. Kegiatan ke empat adalah mencari jawaban dari permasalahan dalam forum diskusi kelompok. Kegiatan terakhir yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pada kegiatan membaca buku referensi untuk mencari informasi mendapat rata-rata skor 3 dengan persentase 75% dan memperoleh kualifikasi baik artinya siswa secara keseluruhan tertarik dengan kegiatan belajar atau mencari informasi melalui kegiatan membaca. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 10 siswa atau 100% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka melakukan kegiatan membaca dengan tenang.

Pada kegiatan memperhatikan gambar dan video pembelajaran untuk mencari informasi mendapat rata-rata skor 3,3 dengan persentase 82% dan memperoleh kualifikasi sangat baik artinya siswa secara keseluruhan sangat tertarik dengan kegiatan belajar mencari informasi melalui memperhatikan gambar dan video pembelajaran. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 3 siswa atau 30% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka melakukan kegiatan memperhatikan video pembelajaran dengan tenang dan tekun. Sedangkan sisanya, yakni 7 siswa atau 70% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka melakukan kegiatan memperhatikan video pembelajaran dengan tenang. Pada kegiatan mencari permasalahan dalam forum diskusi mendapat rata-rata skor 3 dengan persentase 75% dan memperoleh kualifikasi baik artinya siswa secara keseluruhan aktif dalam kegiatan membuat pertanyaan. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 10 siswa atau 100% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka aktif membuat pertanyaan.

Pada kegiatan mencari jawaban dari permasalahan pada forum diskusi mendapat rata-rata skor 3,3 dengan persentase 82% dan memperoleh kualifikasi baik artinya siswa secara keseluruhan aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 3 siswa atau 30% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka sangat aktif mencari jawaban. Sedangkan sisanya yakni 7 siswa atau 70% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka aktif mencari jawaban.

Pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi mendapat rata-rata skor 3 dengan persentase 75% dan memperoleh kualifikasi cukup baik artinya siswa secara keseluruhan cukup aktif dalam kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 10 siswa atau 100% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka sangat aktif mempresentasikan hasil diskusi.

Minat belajar siswa pada materi “Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam” Kelas IV menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Rekap Angket tentang Minat Belajar Siswa Siklus I

NOMOR RESPONDEN	SOAL										SKOR	NILAI	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	33	82	BAIK
2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	30	75	BAIK
3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	28	70	CUKUP BAIK
4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	31	77	BAIK
5	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	29	72	CUKUP BAIK
6	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	29	72	CUKUP BAIK
7	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	31	77	BAIK
8	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	30	75	BAIK
9	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	29	72	CUKUP BAIK
10	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	20	75	BAIK
JUMLAH											300	747	
RATA-RATA											3,0	74,7%	CUKUP BAIK

Berdasarkan tes minat belajar didapatkan dari rekap hasil angket bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 74,7% yaitu kategori (CUKUP BAIK). Dengan rincian jumlah siswa yang memperoleh kriteria nilai baik sejumlah 6 orang atau 60%, siswa yang memperoleh kriteria nilai cukup baik sebanyak 4 orang atau 40%.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Jumlah Skor
		Membaca buku referensi untuk mencari informasi	Memperhatikan video pembelajaran	Aktif membuat pertanyaan dalam forum diskusi	Aktif mencari jawaban dalam forum diskusi	Aktif mempresentasikan hasil diskusi	
1.	Afzal	3	4	3	3	4	17
2.	Ahmad Ghufron	3	4	3	3	4	17
3.	Aisha Farhana	3	4	3	3	3	16
4.	Alisya Akfa	3	4	3	4	4	18
5.	Alya Ramadhani	3	4	3	4	3	17
6.	Arifal	3	4	3	4	3	17
7.	Aula Zali	4	4	3	3	4	18
8.	Aziba Humaira	3	4	4	4	4	19
9.	Badratunnafis	3	3	4	3	4	17
10.	Hafizul Furqan	3	4	3	4	4	18
Jumlah Skor		31	39	32	35	37	174
Rata-rata Skor		3,1	3,9	3,2	3,5	3,7	17,4
Persentase		77%	97%	80%	87%	92%	87%
Kualifikasi		Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik	Baik

Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih materi Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II mendapat kualifikasi baik dengan persentase 87%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa sudah dapat mengikuti dengan baik.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 5 kegiatan inti yang harus diikuti siswa. Kegiatan yang pertama yaitu membaca buku referensi untuk memperoleh pemahaman materi. Kegiatan ke dua yaitu memperhatikan gambar dan video pembelajaran masih dalam rangka kegiatan siswa belajar untuk memperoleh pemahaman materi. Kegiatan ke tiga yaitu mencari permasalahan dalam forum diskusi. Kegiatan ke empat adalah mencari jawaban dari permasalahan dalam forum diskusi kelompok. Kegiatan terakhir yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pada kegiatan membaca buku referensi untuk mencari informasi mendapat rata-rata skor 3,1 dengan persentase 77% dan memperoleh kualifikasi baik artinya siswa secara keseluruhan tertarik dengan kegiatan belajar atau mencari informasi melalui kegiatan membaca. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 1 siswa atau 10% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka melakukan kegiatan membaca dengan tenang dan tekun. Sedangkan sisanya, yakni 9 siswa atau 90% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka melakukan kegiatan memperhatikan video pembelajaran dengan tenang.

Pada kegiatan memperhatikan gambar dan video pembelajaran untuk mencari informasi mendapat rata-rata skor 3,9 dengan persentase 97% dan memperoleh kualifikasi sangat baik artinya siswa secara keseluruhan sangat tertarik dengan kegiatan belajar mencari informasi melalui memperhatikan gambar dan video pembelajaran. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 9 siswa atau 90% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka melakukan kegiatan memperhatikan video pembelajaran dengan tenang dan tekun. Sedangkan sisanya, yakni 1 siswa atau 10% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka melakukan kegiatan memperhatikan video pembelajaran dengan tenang.

Pada kegiatan mencari permasalahan dalam forum diskusi mendapat rata-rata skor 3,2 dengan persentase 80% dan memperoleh kualifikasi baik artinya siswa secara keseluruhan aktif dalam kegiatan membuat pertanyaan. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 2 siswa atau 20% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka sangat aktif membuat pertanyaan dan 8 siswa atau 80% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka aktif membuat pertanyaan.

Pada kegiatan mencari jawaban dari permasalahan pada forum diskusi mendapat rata-rata skor 3,5 dengan persentase 87% dan memperoleh kualifikasi baik artinya siswa secara keseluruhan aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 5 siswa atau 50% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka sangat aktif mencari jawaban. Sedangkan sisanya yakni 5 siswa atau 50% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka aktif mencari jawaban.

Pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi mendapat rata-rata skor 3,7 dengan persentase 92% dan memperoleh kualifikasi cukup baik artinya siswa secara keseluruhan cukup aktif dalam kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Secara lebih rinci pada kegiatan ini dapat digambarkan bahwa sebanyak 7 siswa atau 70% siswa memperoleh skala 4 yaitu mereka sangat aktif mempresentasikan hasil diskusi dan sebanyak 3 siswa atau 30% siswa memperoleh skala 3 yaitu mereka aktif mempresentasikan hasil diskusi.

Minat belajar siswa pada materi "Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam" Kelas IV menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Data Hasil Rekap Angket tentang Minat Belajar Siswa Siklus II

NOMOR RESPONDEN	SOAL										SKOR	NILAI	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	33	82	BAIK
2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	33	82	BAIK
3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	32	80	BAIK
4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	34	85	BAIK
5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33	82	BAIK
6	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	32	80	BAIK
7	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	33	82	BAIK
8	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33	82	BAIK
9	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	33	82	BAIK
10	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34	85	BAIK
JUMLAH											330	822	
RATA-RATA											3,30	82,2%	BAIK

Berdasarkan tes minat belajar didapatkan dari rekap hasil angket bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 82,2% yaitu kategori (BAIK). Dengan rincian jumlah siswa yang memperoleh kriteria nilai baik sejumlah 10 orang atau 100%

DISCUSSION

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran siklus I sebagai berikut : Guru dalam memberikan bimbingan belum menyeluruh sehingga belum semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Aktivitas presentasi masih dalam kualifikasi cukup karena saat presentasi hanya beberapa siswa yang aktif. Minat belajar siswa menunjukkan masih ada 34,5% siswa yang belum baik, sedangkan rata-rata presentase aktivitas guru 82% (baik) dan aktivitas siswa 82% (baik). Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar siswa. Pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I memperoleh kualifikasi baik dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase dengan memperoleh kualifikasi baik. Minat belajar pada siklus I menunjukkan persentase yang meningkat yang mana pada siklus I mendapatkan 74,7% dengan kategori (CUKUP BAIK) meningkat di siklus II menjadi 82,2% dengan kategori (BAIK).

Aktivitas guru pada siklus I mendapat persentase 85%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) guru sudah dapat menerapkannya dengan baik. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu mendapat persentase 92%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) guru sudah dapat menerapkannya dengan baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih materi Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam menggunakan model PBL pada siklus I mendapat kualifikasi baik dengan persentase 78%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa sudah dapat mengikuti dengan baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih materi Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam pada siklus II mendapat kualifikasi baik dengan persentase 87%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan perencanaan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa sudah dapat mengikuti dengan sangat baik.

CONCLUSION

Pada siklus I minat belajar siswa rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,7% dengan kategori (CUKUP BAIK). Sedangkan pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 82,2% dengan kategori (BAIK). Berdasarkan pencapaian persentase minat belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan peningkatan, maka bisa disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Mandi Wajib Setelah Haid dan Ihtilam Kelas IV di MIN 24 Pidie dapat meningkatkan minat belajar siswa.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zaqiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrik. 2006. *Problematika Haid Tinjauan Islam dan Medis*. Solo: Tiga Serangkai.
- Moh. Syukur. 2016. *Wahai Wanita: Kupas Permasalahan Haid, Nifas, dan Istihadhah*. Kudus: Percetakan Hasbuna.
- Muniroh, Siti Nurul Anjumil. 2020. *FIKIH MI KELAS IV*. Cet. I. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qohar, Muhammad bin Abdil. 2007. *Fiqhul Haid*. Jakarta: CV. Mega Jaya.